Perpustakaan Unika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi dari berbagai pihak, tidak terkecuali remaja sebagai generasi muda diperlukan oleh bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang membangun. Namun perlunya partisipasi untuk memperbaiki kondisi negara ini agaknya kurang mendapat perhatian dan kurang disadari oleh para remaja. Berbagai macam perilaku anti sosial seringkali terjadi, diantaranya tindakan-tindakan agresi seperti ancaman-ancaman verbal, pencurian, melanggar peraturan, dan lain-lain.

Pemberitaan di media massa pun seringkali diwarnai tentang tindakan-tindakan agresif yang dilakukan oleh para remaja, diantaranya adalah perkelahian antar pelajar serta kericuhan dalam berbagai konser musik khususnya musik rock, seperti dalam konser Metallica di Jakarta tahun 1993 atau yang terjadi pada konser Iwan Fals di Jakarta tahun 1999. Kehadiran musik terutama musik rock dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. Keberadaan musik rock tampaknya merupakan hiburan tersendiri dan mampu menciptakan komunitas bagi para penggemarnya. Irama yang keras, lirik yang seringkali bersifat agresif secara verbal, gaya dan tingkah laku para musisinya yang acapkali akrab dengan kekerasan, serta kehingarbingaran dalam suatu pementasan tampaknya dapat mempengaruhi perilaku penggemarnya yang mayoritas terdiri dari remaja.

Hurlock (1984, h.207) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang diikuti dengan berbagai

Perpustakaan Unika

masalah yang ada, karena adanya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Adanya perubahan-perubahan dalam diri remaja maka remaja dituntut untuk melakukan penyesuaian yaitu penyesuaian antara keinginan dirinya dengan tuntutan dari lingkungannya. Proses penyesuaian tersebut tidak jarang menimbulkan berbagai macam konflik. Begitu juga dengan kondisi lingkungan sosial yang tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan remaja .

Individu pada masa remaja memiliki kemampuan berpikir yang lebih dikuasai oleh emosi dan seringkali tidak mengindahkan norma-norma dari orang tuanya. Menurut Monks dkk. (1987, h. 217) dan Hurlock (1980, h. 214) keadaan yang sedang dialami oleh remaja adalah suatu masa yang unik. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya kecenderungan menarik diri dari keluarga, menentang kewenangan, tidak dapat diikuti jalan pikiran dan perasaannya, menuju ke arah teman-teman sebaya, sangat mendambakan kemandirian dan kebebasan, serta sangat kritis terhadap orang lain. Meskipun pengaruh masa remaja pada tiap individu berbeda-beda, namun cara mereka melampiaskan ketidakseimbangan cenderung sama.

Berbicara mengenai remaja maka ada satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari remaja itu sendiri yaitu tentang tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh remaja adalah mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan sosial. Remaja diharapkan mampu untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan di sekitarnya. Penyesuaian diri dinilai berhasil apabila terdapat kesesuaian atau kesepakatan antara penilaian diri sendiri dengan penilaian orang lain.

Perpustakaan Unika

Tidak semua tindakan yang dilakukan remaja dapat diterima dalam kelompoknya atau lingkungan sosialnya. Penolakan oleh lingkungan terhadap remaja tersebut akan mengakibatkan munculnya perasaan tidak berguna. Hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya akan melahirkan suatu sikap yaitu apakah remaja tersebut akan menerima atau menolak dirinya sendiri. Akibatnya mereka akan melakukan tindakan yang mereka anggap benar yaitu dengan melakukan tindakan yang mengarah kepada kecenderungan perilaku agresif. Perilaku agresif ini lebih banyak ditunjukkan oleh remaja pria daripada remaja wanita (Feshbach dalam Helms & Turner, 1981, h. 228) karena pria mempunyai sifat yang maskulin dan merasa lebih bangga apabila dia dapat menunjukkan sikap agresifnya pada orang lain. Perilaku agresif dapat berupa pelanggaran terhadap peraturan-peraturan, maupun tidak mau menunjukkan sikap kerjasama dengan sesama mereka. Menurut pendapat Kartono (1988, h.35) jika remaja tidak berhasil menyelesaikan masalahnya akan menimbulkan ketegangan dalam dirinya. Jika individu tersebut tidak tahu menghadapi hal itu maka ia akan mencari jalan keluar untuk mengurangi ketegangan, seperti kecenderungan ingin marah, mengganggu orang lain, melawan orang tua, membolos sekolah, dan lain-lain.

Menurut Sears (1985, h.9) agresivitas bisa didorong oleh pengaruh panas, latihan yang keras, kepadatan, serta suara yang bising atau keras. Sedangkan bentuk umum dari perilaku agresif sendiri dapat berupa tindakan kasar sehingga menyakiti hati orang lain, suka berkelahi, membuat gaduh dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, mengabaikan perintah, melanggar peraturan, berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, mendendam, suka

Perpustakaan Unika

melanggar kehormatan seks lawan jenis, menentang orang lain, mengkritik, suka berdebat, suka menyebarkan gosip. Disebutkan oleh Mappiare (1982, h.192) jika intensitas demikian tinggi maka tingkah laku makin sadis, membunuh, suka menyiksa, dan mencuri. Perilaku-perilaku agresif semacam ini tentunya bertentangan dengan harapan sosial yaitu remaja diharapkan mempersiapkan diri untuk hari depan karena merupakan generasi penerus bangsa.

Selain hal-hal yang tersebut di atas, jika berbicara mengenai remaja maka ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan yaitu remaja juga memiliki minat terhadap berbagai hal, diantaranya adalah minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pada pekerjaan, minat pada agama dan simbol status. Minat terhadap musik, dalam hal ini peneliti ingin menyoroti tentang musik rock, merupakan salah satu dari minat rekreasi. Hurlock (1992, h.14) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, sebaliknya bila kepuasan berkurang, maka minat pun berkurang.

Musik rock merupakan salah satu jenis musik yang dikenal sebagai musik yang hingar bingar, memiliki irama dan lirik yang keras, serta para musisinya acapkali memiliki tingkah laku yang akrab dengan kekerasan, dan konser-konsernya seringkali diwarnai dengan kerusuhan.

Melihat karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh musik rock tersebut, serta adanya pengaruh suara bising dan keras terhadap agresivitas, maka peneliti terdorong untuk menyelidiki lebih lanjut apakah minat terhadap musik rock mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif pada remaja pria.

Perpustakaan Unika

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecenderungaan perilaku agresif dengan minat terhadap musik rock pada remaja pria.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil oleh penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan menyangkut tentang kecenderungan perilaku agresif ditinjau dari minat terhadap musik rock pada remaja pria.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberi informasi bagi remaja akan pengaruh minat terhadap musik rock dengan kecenderungan perilaku agresif.

b. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberi masukan bagi kalangan yang berkecimpung di dunia musik akan pengaruh lirik-lirik yang bersifat agresif dalam musik rock.